

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra dapat didefinisikan sebagai ungkapan pendapat, ide, dan perasaan manusia dalam bentuk karya yang disampaikan melalui media bahasa (Hasanah, 2023). Karya sastra merupakan karya seni yang berisi emosi, imajinasi, dan budi dari pengarangnya (Siswanto, 2008: 67). Karya sastra diciptakan berdasarkan pemikiran pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia untuk dimanfaatkan dan dinikmati masyarakat. Salah satu unsur paling penting dalam karya sastra adalah penggunaan gaya bahasa.

Lagu merupakan salah satu jenis karya sastra yang paling banyak dinikmati. Lagu merupakan karya sastra yang memiliki fungsi mengekspresikan budaya, sebagai media dalam menyampaikan suatu pesan, dan menyampaikan emosi serta cerita melalui lirik dan melodi. Di dalam lagu, terdapat lirik yang merupakan karangan berisi ungkapan perasaan pengarang. Lirik dalam lagu memiliki kesamaan dengan puisi, yaitu kepadatan dan konsentrasi yang tinggi dibandingkan dengan prosa. Pradopo (Nisa, 2020) menyatakan bahwa puisi menyampaikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan imajinasi. Hal tersebut membuktikan bahwa lagu sebagai karya sastra yang memiliki makna dan nilai estetika.

Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu dalam kata, kalimat, hingga paragraf. Dalam penulisan karya sastra, menurut Aminuddin (Al-Ma'ruf 2022: 36) gaya bahasa memiliki efek yang berkaitan dengan upaya memperkaya makna, menggambarkan objek dan peristiwa secara imajinatif, dan memberi pembaca alasan tertentu. Sedangkan, menurut Tarigan (Karmila, 2023), gaya bahasa dapat diartikan dengan penggunaan bahasa yang indah, dengan mengekspresikan sesuatu dengan bahasa kiasan. Penggunaan bahasa kiasan bertujuan untuk menimbulkan kesan pada pembaca.

Setiap individu memiliki cara untuk mengekspresikan dirinya, salah satunya adalah dengan mendengar atau menciptakan lagu. Lagu dapat didengarkan di berbagai *platform* media, seperti *YouTube*, *Spotify*, *QQ Music*, dan berbagai *platform* musik lainnya. Lagu dapat memotivasi dan membangun sikap positif terhadap siapa saja yang mendengarnya. Lagu merupakan rangkaian kata yang terdapat pemikiran, perasaan, hingga kritikan yang dapat disampaikan oleh seseorang yang diiringi dengan alat musik.



terdapat jutaan penggemar grup idola Korea Selatan. Salah satu yang terkenal dengan karya-karyanya adalah Seventeen. Seventeen adalah grup idola asal Korea Selatan yang memulai debutnya pada 26 mei

2015 di bawah naungan *Pledis Entertainment*. Seventeen memiliki 13 orang anggota, yaitu Choi Seung Cheol, Yoon Jeong Han, Joshua Hong, Wen Junhui, Kwon Soon Young, Jeon Won Woo, Lee Ji Hoon, Lee Seok Min, Kim Min Gyu, Xu Ming Hao, Boo Seung Kwan, Hansol Vernon Chwe, dan Lee Chan, yang terbagi menjadi tiga *sub-unit*, yaitu *Vocal Team*, *Performance Team*, dan *Hip Hop Team*.

Seventeen memiliki 21 album, album pertama bernama *Love & Letter* dengan lagu utama berjudul *Adore U*. Nama penggemar Seventeen adalah *Carat* yang berarti berlian. Pada media sosial *Instagram*, Seventeen memiliki 14,9 juta pengikut, *TikTok* dengan 14,4 juta pengikut, dan pada *platform YouTube*, Seventeen memiliki 11,2 juta *subscriber* hingga penelitian ini ditulis. Grup Seventeen memiliki lagu berbahasa Korea, Inggris, Jepang, dan Mandarin. Seventeen memiliki ciri khas pada setiap lagunya, yaitu jenis musik yang lebih beragam seperti lirik yang mengandung pesan tentang kehidupan, percintaan, pertemanan, hingga perjuangan.

Terdapat tiga album yang memiliki judul lagu utama yang berbahasa mandarin, yaitu pada album *You Made My Dawn*, *You Make My Day*, dan 相遇的意义(*Xiāngyù de yìyì*). Judul lagu utama dalam album tersebut memiliki terjemahan bahasa mandarin, yaitu pada album *You Made My Dawn* dengan judul *Home*, *You Made My Day* dengan judul *Oh My!*, dan 相遇的意义(*Xiāngyù de yìyì*) dengan judul 相遇的意义(*Xiāngyù de yìyì*). Ketiga lagu tersebut memiliki lirik berbahasa Mandarin dengan berbagai gaya bahasa dan tema yang berpusat pada kebahagiaan, cinta anak remaja, dan kebersamaan yang membuat lagu tersebut menjadi lebih emosional dan membuat orang-orang tertarik untuk mendengarnya.

Hal ini menunjukkan bahwa lagu bukan hanya sekedar hiburan, tetapi lagu merupakan karya sastra yang memiliki nilai linguistik dan estetika di dalamnya. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengkaji penggunaan dan fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu untuk memahami pesan dan keindahan yang terkandung di dalamnya. Salah satu contoh pada lirik lagu yang mengandung gaya bahasa, yaitu pada lirik lagu “*Oh baby 你是我命中注*” (*Oh baby nǐ shì wǒ mìngzhòng zhùdìng*) yang berarti sayang, kamu adalah takdirku. Pada lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa 比喻(*bǐyù*) atau metafora yang ditandai dengan penggunaan kata 是(*shì*) atau adalah.



ian ini, penulis akan menganalisis gaya bahasa dan fungsi g terdapat dalam lirik lagu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 milik grup idola asal Korea Selatan, yaitu Seventeen. Penulis gu Seventeen yang berjudul *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 karena penggunaan gaya bahasa yang beragam pada lirik

lagu serta arti keseluruhan lagu yang berhubungan dengan masalah yang terjadi di kalangan remaja masa kini. Seventeen merupakan grup idola yang berasal dari Korea Selatan yang merilis lagu berbahasa Mandarin yang membuat Seventeen berbeda dengan grup idola Korea Selatan lainnya. Selain itu, masih kurangnya pemahaman mahasiswa Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin terhadap penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada lagu Seventeen.
2. Fungsi gaya bahasa yang menunjukkan maksud dari suatu lagu.
3. Kurangnya pemahaman gaya bahasa pada mahasiswa program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan masalah agar lebih fokus pada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada lirik lagu utama dalam album *You Made My Dawn*, *You Make My Day*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*), yang berjudul *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*). Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis gaya bahasa serta fungsi dari gaya bahasa pada lirik yang mengandung gaya bahasa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan pada lagu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*) karya Seventeen?
2. Bagaimana fungsi gaya bahasa dalam lagu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*) karya Seventeen?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada lagu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*) karya Seventeen.



Mengetahui fungsi yang terkandung dalam lagu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*) karya Seventeen.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- Memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai jenis-jenis gaya bahasa dalam bahasa Mandarin serta fungsi dari gaya bahasa tersebut melalui lirik lagu.
- Menambah pengetahuan mengenai teori-teori yang digunakan dalam mengkaji suatu karya sastra, khususnya mengkaji mengenai gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- Dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk meneliti gaya bahasa.
- Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang penggunaan gaya bahasa khususnya di dalam lirik lagu.

1.7 Penelitian Relevan

Risnawati, Usman, Hasriani (2023) dengan judul “Fungsi Gaya Bahasa Perbandingan dan Pertentangan dalam Podcast Rintik Sedu pada Aplikasi Spotify”. Penelitian ini menghasilkan gaya bahasa perbandingan yang memiliki fungsi membandingkan dua hal dalam satu kalimat serta pernyataan perbandingan untuk menyampaikan kekurangan atau kelebihan suatu hal. Sedangkan, fungsi gaya pertentangan menggambarkan dua hal yang berlawanan yang meliputi penyampaian penegasan untuk menegaskan sesuatu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek dan fokus penelitian mengenai fungsi gaya bahasa, yaitu pada penelitian ini menggunakan *podcast* sebagai objek dan fokus pada fungsi gaya bahasa perbandingan dan pertentangan, sedangkan penelitian penulis adalah lagu dan tidak hanya fokus pada fungsi gaya bahasa perbandingan dan pertentangan, melainkan fungsi gaya bahasa lainnya yang terdapat dalam lirik lagu.

Uray Afriani, dkk. (2023), dengan judul “Gaya Bahasa dalam Cerita Tradisional Pingshu Baimei Da Xia.” Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 83 gaya bahasa dengan 9 jenis gaya bahasa, yaitu 夸张 (*kuāzhāng*) atau hiperbola, 设问 (*shèwèn*) atau retoris, 反复 (*fǎnfù*) atau repetisi, 拟人 (*nǐrén*) atau 递降 (*dìjiàng*) atau antiklimaks, 对比 (*duìbǐ*) atau 比喻 (*bǐyù*) atau perumpamaan, 借代 (*jièdài*) atau metonimia, atau ironi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis kan teori yang sama, yaitu teori gaya bahasa Huang dan Liao. itian ini adalah objek yang diteliti, yaitu pada penelitian ini



menggunakan naskah cerita tradisional sebagai objek, sedangkan penelitian ini meneliti lirik lagu.

Nadya Padma Sari Aulia, Tri Budianingsih, dan Feri Ansoril (2022) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa dan Makna pada Lagu Penyemangat Anti-Epidemi (抗疫公益歌曲)”. Penelitian ini menghasilkan 13 gaya bahasa dari 5 lirik lagu anti-epidemi diantaranya gaya bahasa 借代 (jièdài) atau metonimia, 比喻 (bǐyù) atau gaya bahasa perumpamaan, 反语 (fǎnyǔ) atau ironi, 婉曲 (wǎnqū) atau eufemisme, 对偶 (duì'ǒu) atau dualitas, 反复 (fǎnfù) atau repetisi, 对比 (duìbǐ) atau perbandingan, 映衬 (yìngchèn) atau menonjolkan kata, 排比 (páibǐ) atau paralelisme, 顶真 (dǐngzhēn) atau gaya bahasa ketulusan, 比拟 (bǐnǐ) atau gaya bahasa personifikasi, 夸张 (kuāzhāng) atau hiperbola, dan 双关 (shuāngguān) atau paronomasia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian pada lagu yang diteliti dan teori yang digunakan, yaitu penelitian ini fokus pada gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam gaya bahasa dengan menggunakan teori intertekstual dari Julia Kristeva, sedangkan penelitian penulis fokus pada gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa pada lagu dengan menggunakan teori dan Huang dan Liao dan Al-Ma'ruf.

Bella Fitriani, Ressi Maulidina Delijar (2022) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Little Big Us (Wěidà de miǎoxiǎo) Karya JJ Lin (Línjūnjié).” Penelitian ini menghasilkan gaya bahasa 夸张 (kuāzhāng) atau hiperbola, gaya bahasa 比拟 (bǐnǐ) atau perbandingan, gaya bahasa 对比 (duìbǐ) atau antitetis, gaya bahasa 比喻 (bǐyù) atau perumpamaan, dan gaya bahasa 设问 (shèwèn) atau retorika. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian dan teori yang digunakan, yaitu penelitian ini menggunakan lirik lagu *Little Big Us (Wěidà de miǎoxiǎo)* karya JJ Lin (Línjūnjié) dan menggunakan teori stilistika, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu *Home, Oh My!*, dan 相遇的意义 (Xiāngyù de yìyì) karya Seventeen dan menggunakan teori gaya bahasa dari Huang dan Liao.

Niza Ayuningtias dan Indah Sari (2017) dengan judul “Gaya Bahasa dan Novel 红高粱 (Hong Gaoliang) Karya Mo Yan.” Hasil dari penelitian terdapat 9 gaya bahasa yang terdiri dari 比喻 (bǐyù) atau perumpamaan, 比拟 (bǐnǐ) atau perbandingan, 夸张 (kuāzhāng) atau hiperbola, metonimia, 反语 (fǎnyǔ) atau sindiran, 层递 (céngdì) atau repetisi, 映衬 (yìngchèn) atau menonjolkan kata dan 对偶 (duì'ǒu) atau dualitas.



(*duì'ǒu*) atau dualitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pembahasan mengenai gaya dan fungsi gaya bahasa pada karya sastra. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian dan teori yang digunakan, yaitu pada penelitian ini objek yang digunakan adalah novel dan menggunakan teori stilistika Nurgiyantoro, sedangkan penelitian penulis objek yang digunakan adalah lagu dan menggunakan teori gaya bahasa Huang dan Liao.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, yaitu objek yang diteliti dan penggunaan teori mengenai jenis dan fungsi gaya bahasa pada lagu. Objek dari penelitian ini adalah lirik lagu *Home, Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*) karya Seventeen. Lagu-lagu ini memiliki maksud berbeda pada setiap lagunya, mempresentasikan kehidupan remaja masa kini, dan terdapat berbagai jenis gaya bahasa yang terdapat pada lagu tersebut. Sedangkan, teori yang digunakan, yaitu teori gaya bahasa oleh Huang dan Liao, serta teori fungsi gaya bahasa oleh Al-Ma'ruf.

1.8 Konsep

1.8.1 Gaya Bahasa

Istilah dari gaya bahasa dalam retorika adalah *style*. Retorika merupakan istilah penggunaan teknik bahasa sebagai seni yang didasarkan pada pengetahuan yang sistematis. Menurut Arisoteles dan Cicero, retorika adalah seni berbicara yang dihasilkan melalui keterampilan alami dalam berbicara secara singkat, padat, dan jelas. Pada kemampuan untuk menulis indah, gaya bahasa (*style*) beralih pada kemampuan untuk menggunakan kata-kata dengan indah. Dalam perkembangannya, gaya bahasa menjadi pilihan kata yang memperlakukan kesesuaian pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk situasi tertentu. Platonik beranggapan bahwa *style* merupakan kualitas suatu ungkapan, ada yang memiliki *style* dan ada yang tidak memiliki *style*. Sedangkan Aristoteles mengungkapkan bahwa gaya merupakan kualitas yang saling berhubungan, yang berada pada setiap ungkapan.

Gaya bahasa berfungsi untuk memperindah suatu kalimat (Oktavia, 2017:5), gaya bahasa memiliki tiga unsur, yaitu menarik, jujur, dan sopan-santun. Menurut KBBI IV "gaya bahasa merupakan cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan." Sedangkan (Syaiful, 2006: 113), gaya bahasa merupakan cara yang khusus dipakai dalam pikiran melalui bahasa yang menunjukkan jiwa dan perasaan penulis. Gaya bahasa berperan besar dalam menyampaikan perasaan emosi, memperkaya makna lirik, meningkatkan nilai daya tarik lagu. Tarigan dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Sastra* mengemukakan, membagi gaya bahasa menjadi empat jenis, yaitu



gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya bahasa perbandingan terdiri dari perumpamaan, kiasan, penginsanan, sindiran, dan antitesis. Gaya bahasa pertentangan terdiri dari hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, dan zeugma. Gaya bahasa pertautan terdiri dari metonomia, sinekdok, alusi, eufemisme, ellipsis, inversi, dan gradasi. Gaya bahasa perulangan terdiri dari aliterasi, antanaklasis, kiasmus, dan repetisi.

Dalam bahasa Mandarin, gaya bahasa berarti 语信风格 (yǔxìn fēnggé). Menurut Chen Wangdao, gaya bahasa terdiri atas empat bagian yang terbagi menjadi 38 jenis, sedangkan menurut Zhang Gong, gaya bahasa terdiri dari tiga bagian yang terbagi menjadi 24 jenis.

Berdasarkan pengertian gaya bahasa menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara seseorang untuk menyampaikan ungkapan atau perasaan melalui bahasa yang mencerminkan keindahan, baik secara lisan maupun tulisan.

1.8.3 Fungsi Gaya Bahasa

Gaya bahasa berfungsi untuk meningkatkan kegemaran seseorang dalam membaca atau mendengar suatu karya sastra. Menurut Huang dan Liao, gaya bahasa memiliki beberapa fungsi, yaitu menjadikan kalimat yang terdapat dalam karya menjadi lebih hidup, memberikan keindahan, dan menambah kesan terhadap pembaca atau pendengar. Sedangkan, menurut Al-Ma'ruf, gaya bahasa memiliki fungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau emosi pengarang.

1.8.4 Lirik

Lirik adalah karya sastra yang berisi kespresi bribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian (KBBI IV, 2016). Lirik adalah kata-kata indah yang ditulis pengarang yang berisi emosi dan ekspresi yang disampaikan dengan nada. Menurut Waluyo dalam (Ernawati, 2013) menyatakan bahwa lagu-lagu yang sering dinyanyikan merupakan bentuk puisi yang populer di masyarakat. irik lagu juga menceritakan pengalaman yang dialami menulis atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitarnya untuk menciptakan suatu karya. Lirik lagu memiliki banyak diksi dan gaya bahasa sehingga dapat memberikan ketepatan nada, nuansa yang indah serta pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Lirik lagu dalam sebuah lagu dapat berasal dari metafora, repetisi, dan teknik sastra lainnya yang membuat menarik dan ekspresif.



alah ragam suara yang memiliki irama (KKBI VI, 2016). Lagu instrumen musik berupa alat musik yang dimainkan. Lagu gai tujuan, seperti menjadi alat pembelajaran, sebagai sarana

hiburan, dan sebagai pengenalan budaya. Lagu dapat digunakan untuk melihat unsur yang terkandung di dalamnya seperti gaya bahasa, diksi, dan makna. Lagu menurut Hamdju (Yosie, 2022) adalah bahasa bunyi untuk menyamakan isi hati manusia.

1.9 Landasan Teori

1.9.1 Teori Gaya Bahasa 黄伯荣 dan 廖序东

Penelitian ini menggunakan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liào Xùdōng*) dalam bukunya yang berjudul *现代汉语 (Xiàndài Hànyǔ)* yang berarti bahasa Mandarin Modern, yaitu tentang penggunaan gaya bahasa pada karya sastra. Menurut 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liào Xùdōng*) dalam bukunya yang berjudul *现代汉语 (Xiàndài Hànyǔ)* yang dikutip dari jurnal Sukmawati (2020), “修辞”是指运用于语言的方法, 技巧和规律, 目的是为了加强表达效果。” (“*Xiūcí* “*shì zhǐ yùnyòng yú yǔyán de fāngfǎ, jìqiǎo hé guīlǜ, mùdì shì wèile jiāqiáng biǎodá xiàoguǒ*) yang berarti “Retorika” mengarah kepada metode, teknik, dan aturan yang digunakan dalam bahasa untuk meningkatkan efek ekspresi. Retorika adalah kajian mengenai kosakata, ucapan, dan tata bahasa dari sudut pandang penggunaan yang luas dan peningkatan ekspresi. Penggunaan sarana retorika, yaitu pendeskripsian bentuk permajasan, penyiasatan struktur, dan lain-lain.

Menurut 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liào Xùdōng*) dalam buku *现代汉语 (Xiàndài Hànyǔ)* (2017), gaya bahasa terdiri 4 bagian yang terdiri dari 19 jenis. Kesembilan belas gaya bahasa, yaitu:

Bagian I terdiri dari:

1. 比喻 (*Bǐyù*) atau metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan sesuatu yang sifatnya berbeda namun mirip dalam menggambarkan sesuatu. 比喻 (*bǐyù*) terbagi 3 jenis, yaitu 明喻 (*míngyù*), 暗喻 (*ànyù*), dan 借喻 (*jièyù*). 明喻 (*míngyù*) atau metafora eksplisit merupakan metafora yang membandingkan dua hal secara langsung yang ditandai dengan penggunaan kata 像 (*xiàng*) atau seperti, 如 (*rú*) atau seolah-
似 (*shì*) atau menyerupai, 仿佛 (*fǎngfú*) atau tampaknya, (yóurú) atau sama seperti, 有如 (*yǒurú*) atau menjadi ri, 一般 (*yībān*) atau sama, 似的 (*shìde*) atau seperti. 暗喻 (*ànyù*) biasa disebut juga dengan 隐喻 (*yǐnyù*) atau for a implisit merupakan metafora yang menunjukkan



bahwa bagian utama dari kalimat adalah metafora yang ditandai dengan penggunaan kata seperti 是 (*shì*) atau adalah, 变成 (*biànchéng*) atau berubah menjadi, 成为 (*chéngwéi*) atau menjadi, 等于 (*děngyú*) atau sama saja dengan. Sedangkan, 借喻 (*jièyù*) merupakan metafora yang menggunakan objeknya secara langsung yang ditandai dengan penggunaan metafora seperti 无 (*wú*) atau tidak menggunakan unsur perbandingan di dalamnya. 比喻 (*bǐyù*) berfungsi membuat hal abstrak menjadi lebih jelas dan membantu orang-orang memperdalam pemahaman terhadap suatu karya. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 比喻 (*bǐyù*), yaitu 一张张活泼的儿童的笑脸, 像春天里娇艳鲜花在开放。 (*Yī zhāng zhāng huópō de értóng de xiàoliǎn, xiàng chūntiān lǐ jiāoyàn xiānhuā zài kāifàng.*) yang berarti wajah ceria anak-anak bagaikan bunga indah yang bermekaran di musim semi.

2. 比拟 (*Bǐnǐ*) atau analogi adalah peniruan suatu benda dengan benda yang lainnya. 比拟 (*bǐnǐ*) mengibaratkan benda yang bertingkah laku seperti manusia. 比拟 (*bǐnǐ*) berfungsi menghidupkan karya dan memberikan kesan yang jelas terhadap pembaca atau pendengar karya. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 比拟 (*Bǐnǐ*), yaitu 风儿轻轻地抚摸着我的脸。 (*Fēng er qīng qīng de fūmōzhe wǒ de liǎn.*) yang berarti angin dengan lembut membelai wajahku.
3. 借代 (*Jièdài*) atau metonimi adalah gaya bahasa yang tidak langsung menyebutkan nama dari suatu benda yang dikaitkan. 借代 (*Jièdài*) berfungsi menonjolkan ekspresi dan membuat deskripsi kalimat menjadi lebih hidup dan menarik. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 借代 (*Jièdài*), yaitu 你们这一车西瓜, 也不必过秤, 一百张“大团结”我们包圆儿。 (*Nimen zhè yī chē xīguā, yě bùbì guòchèng, yībǎi zhāng “dà tuánjié” wǒmen bāoyuán er.*) yang berarti semangka sebanyak satu gerobak ini, tidak perlu ditimbang juga, kami beli semuanya dengan 100 lembar ‘Da Tuanjie’ (Da Tuanjie merupakan istilah



uang kertas 10 RMB dengan desain bergambar persatuan
at pada uang 1960-1980).

(*Niānlián*) atau asosiasi adalah kata-kata digunakan untuk
kemudian digunakan dengan cerdas untuk hal B. 拈连
(*niānlián*) berfungsi membuat bahasa menjadi lebih hidup dan
berikan efek retorika yang tersirat dan lucu. Contoh kalimat

yang menggunakan gaya bahasa 拈连 (*Niānlián*), yaitu 他织了一件毛衣, 也织了一个梦想 (*Tā zhīle yī jiàn máoyī, yě zhīle yīgè mèngxiǎng*) yang berarti dia merajut sweater, juga merajut sebuah mimpi.

5. 夸张 (*Kuāzhāng*) atau hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan suatu benda atau orang. 夸张 (*Kuāzhāng*) berfungsi menampilkan aspek tertentu untuk membuat pembaca atau pendengarnya percaya dengan cara yang berlebihan. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 夸张 (*Kuāzhāng*, yaitu 他饿尔饿能吃一牛 (*Tā è ěr è néng chī yī niúya*) yang berarti dia sangat lapar hingga hampir makan sapi.

Bagian II terdiri dari:

1. 双关 (*Shuāngguān*) atau paronomasia adalah permainan kata atau membuat pernyataan dengan memperhatikan dua makna sekaligus. 双关 (*Shuāngguān*) berfungsi meningkatkan kesan humor kepada pembaca atau pendengar karya sastra. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 双关 (*Shuāngguān*), yaitu 他买了苹果一台苹果, 结果每天都被啃。 (*Tā mǎile píngguǒ yī tái píngguǒ, jiéguǒ měitiān dū bèi kěn*) . Dia membeli apel (iPhone), hasilnya setiap hari digigit (menghabiskan uang).
2. 仿词 (*Fǎngcí*) atau simbolik adalah gaya bahasa pengganti morfem tertentu dan membuat tiruan sementara atau dapat disebut dengan imitasi. 仿词 (*Fǎngcí*) berfungsi memberikan perasaan segar serta menghasilkan ironi bagi pendengar atau pembaca karya sastra dengan mengungkapkan morfem tertentu. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 仿词 (*Fǎngcí*), yaitu 默默无闻。 (*mòmòwúwén*) yang berarti tidak terkenal, namun pada iklan suatu produk kalimat tersebut berubah menjadi 默默无蚊。 (*mòmòwúwén*) yang berarti anti nyamuk.
3. 反语 (*Fǎnyǔ*) atau ironi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata atau kalimat sindiran. 反语 (*Fǎnyǔ*) berfungsi menyampaikan kalimat sindiran berupa kritikan serta humor. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 反语 (*Fǎnyǔ*), 她唱歌真好听, 我要看电视。 (*Tā chànggē zhēn hǎotīng, wǒ ào kàn diànshì*) yang berarti suara dia sangat bagus, saya nonton TV. Kalimat tersebut mengandung sindiran yang berarti suara yang buruk.



4. 婉曲 (Wǎnqū) atau eufimisme adalah gaya bahasa yang menggunakan beberapa kata atau kalimat sinonim. 婉曲 (Wǎnqū) berfungsi menyampaikan sesuatu dengan nada yang sopan dan bijaksana. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 婉曲(Wǎnqū), yaitu 他不如金色年华 (Tā bùrú jīnsè niánhuá) yang berarti wajahnya telah diukir tua. Kalimat tersebut berarti dia sudah tua.

Bagian III terdiri dari:

1. 对偶 (Dui'ǒu) atau dualitas adalah gaya bahasa yang memiliki kelompok dan jumlah kata yang sama, memiliki arti yang saling berkaitan. 对偶 (Dui'ǒu) berfungsi untuk menunjukkan perbandingan atau perbedaan dua hal agar menjadi lebih jelas. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 对偶(duì'ǒu), yaitu 风声, 雨声, 声声入耳 (fēngshēng, yǔ shēng, shēng shēng rù'ěr) yang berarti suara angin, suara hujan, semua suara masuk ke telinga. Kalimat tersebut mengajarkan bahwa tetap fokus walau banyak hal yang mengganggu.
2. 排比 (Páibǐ) atau paralelisme adalah gaya bahasa yang memiliki struktur, nada, dan makna kalimat yang mirip, memiliki komponen kalimat yang disusun. 排比 (Páibǐ) berfungsi untuk menunjukkan kemampuan ekspresi dengan menggunakan kalimat paralel untuk menciptakan efek tertentu. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 排比 (Páibǐ), yaitu 爱心施春风, 爱心是雨露, 爱心是阳光 (Àixīn shī chūnfēng, àixīn shì yǔlù, àixīn shì yángguāng) yang berarti cinta adalah angin musim semi, cinta adalah embun, cinta adalah sinar matahari. Kalimat tersebut menegaskan cinta dengan gambar alam.
3. 层递 (Céngdì) adalah gaya bahasa yang mengekspresikan hal-hal yang progresif. 层递 (Céngdì) berfungsi menciptakan efek dramatis dengan menekankan urutan suatu proses sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih jelas dan terstruktur. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 层递 (céngdì), yaitu 修身, 齐家, 治国, 平天下. (Xiūshēn, qí jiā, zhìguó, tiānxià) yang berarti memperbaiki diri, mengatur keluarga, jelola negara, menenangkan dunia.



(Dǐngzhēn) atau ketulusan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata atau kalimat akhir pada kalimat sebelumnya gai awal kalimat berikutnya. 顶真 (Dǐngzhēn) berfungsi memperjelas keterkaitan dan saling bergantung antara

penerapan yang benar, penilaian, serta kebijaksanaan. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 顶真 (dǐngzhēn), yaitu 心连心, 心相通 (xīn lián xīn, xīn xiāngtōng) yang berarti hati yang terhubung, hati yang saling memahami.

5. 回环 (Huíhuán) atau perulangan adalah tindakan mengulang kata yang digunakan dalam satu kalimat dengan deskripsi berbeda pada kalimat selanjutnya. 回环 (Huíhuán) untuk memberikan keindahan dengan menggunakan bentuk bahasa perulangan yang memiliki hubungan yang erat dengan berbagai hal. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 回环 (Huíhuán), yaitu 我中有你, 你有种我 (Wǒ zhōng yǒu nǐ, nǐ yǒu zhǒng wǒ) yang berarti aku milikmu, kamu milikku.

Bagian IV terdiri dari :

1. 对比 (Duìbǐ) atau perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda. 对比 (Duìbǐ) berfungsi untuk mengungkapkan makna yang berlawanan. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 对比 (Duìbǐ), yaitu 君子坦荡荡, 小人长戚戚 (Jūnzǐ tāndàng dàng, xiǎo rén zhǎng qī qī) yang berarti orang bijak hati lapang, orang picik selalu resah.
2. 映衬 (Yǐngchèn) atau antitesis adalah gaya bahasa yang menonjolkan kata atau kalimat utama. 映衬 (yǐngchèn) untuk menunjukkan pokok bahasa, mengungkapkan perasaan yang kuat dan mengungkapkan pikiran. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 映衬 (yǐngchèn), yaitu 她的微笑像春雪融化, 他的沉默如冬湖封冻 (tā de wéixiào xiàng chūnxuě rónghuà, tā de chénmò rú dōng hú fēngdòng) yang berarti senyumnya seperti salju musim semi yang cair, diamnya seperti danau musim dingin yang membeku.
3. 反复 (Fǎnfù) atau pengulangan adalah gaya bahasa yang menunjukkan makna atau emosi tertentu secara berulang-ulang. 反复 (fǎnfù) berfungsi untuk menekankan perasaan dan menunjukkan makna utama yang diungkapkan. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 反复 (fǎnfù), yaitu 周总理我们

总理, 你在哪里啊? 你在哪里啊? (Zhōu zǒnglǐ wǒmen de zǒnglǐ, nǐ zài nǎlǐ a? nǐ zài nǎlǐ a) yang berarti Perdana Menteri Zhou kita yang baik dimana?dimana?

设问 (Shèwèn) atau retorika adalah gaya bahasa dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan membimbing pembaca atau pendengar. 设问 (Shèwèn)



berfungsi untuk menarik perhatian pembaca, mengarahkan, dan menekan topik tertentu. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 设问(shèwèn), yaitu 谁是世界上最美的女人? 没错, 不是我。(Shéi shì shìjiè shàng zuìměi de nǚrén? Méi cuò, bùshì wǒ) yang berarti siapakah wanita tercantik di dunia ini? Ya betul, bukan saya orangnya.

5. 反问(Fǎnwèn) atau sarkasme adalah gaya bahasa yang menggunakan kalimat tanya untuk mengungkapkan makna tertentu atau mengajukan pertanyaan meskipun telah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. 反问(Fǎnwèn) berfungsi untuk menegaskan pandangan, membangkitkan emosi, serta mengungkapkan pemikiran penulis dengan cara yang jelas. Contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa 反问(Fǎnwèn), yaitu 这件事难道不是你的错吗?(Zhè jiàn shì nándào bùshì nǐ de cuò ma?) yang berarti bukankah ini salahmu?

1.9.2 Teori Fungsi Gaya Bahasa

Gaya bahasa memiliki fungsi untuk memperindah suatu karya serta sebagai sarana dalam menyampaikan emosi atau pesan dari pengarang. Fungsi gaya bahasa menurut Al-Ma'ruf (2023) terdiri atas empat fungsi, yaitu:

1. Meningkatkan selera, yang berarti pengarang dapat meningkatkan minat penikmat sastra untuk mengikuti apa yang telah disampaikan oleh pengarang dalam karya yang diciptakan.
2. Mempengaruhi peminat sastra, yang berarti pengarang meyakinkan penikmat sastra mengenai pesan yang terdapat di dalam karya yang diciptakan.
3. Menciptakan suasana tertentu, yang berarti pengarang memasukkan penikmat sastra ke dalam suasana tertentu setelah membaca atau mendengar karya yang dibuat pengarang.
4. Memperkuat Kesan terhadap gagasan, yang berarti pengarang dapat membuat penikmat karya sastra terkesan dengan gagasan yang disampaikan pengarang dalam karya sastra yang dibuat.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa pada lirik lagu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义(*Xiāngyù de yìyì*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data untuk penarasian dan pendeskripsian. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Santosa, 2015: 19) adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang dapat diamati.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan unit atau elemen dalam ruang lingkup penelitian. Pada penelitian ini, populasi, yaitu seluruh lagu dari tiga album Seventeen yang berbahasa Mandarin.

2.2.2 Sampel

Sampel dari penelitian ini berjumlah 3 lagu, dengan kriteria, yaitu lirik dalam lagu tersebut menggunakan bahasa Mandarin. Adapun lagu yang menjadi sampel adalah lagu *Home*, *Oh My!*, 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*).

2.3 Sumber Data

2.2.2 Data Primer

Data primer penelitian ini adalah lirik lagu karya grup idola bernama Seventeen yang memiliki gaya bahasa. Lirik lagu tersebut berasal dari judul utama dari album *You Made My Dawn*, *You Make My Day*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*), yaitu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*).



album *You Made My Dawn*, Seventeen mengeluarkan lagu ah enam dengan judul lagu utama *Home* yang dirilis pada Januari 2019 dalam berbahasa Korea. Kemudian, pada tanggal 2019, Seventeen resmi mengeluarkan judul lagu yang sama bahasa Mandarin. Lagu ini mengungkapkan keinginan untuk

menghadirkan kenyamanan orang terkasih yang telah mencerahkan hari ketika orang tersebut dalam kegelapan. Orang tersebut menggambarkan perasaan emosionalnya tersebut dengan kata “Rumah”, perasaan timbal balik dari orang-orang yang dicintai dan bagaimana rintangan yang dapat diatasi dengan saling mengandalkan satu sama lain. Lagu ini telah didengar sebanyak 3,7 juta kali pada *platform YouTube*.

Pada album *You Make My Day*, Seventeen mengeluarkan lagu yang berjumlah enam dengan judul utama *Oh My!* yang dirilis pada tanggal 16 Juli 2018 dalam bahasa Korea. Kemudian, pada 28 Agustus 2018, Seventeen resmi merilis judul lagu *Oh My!* dalam versi bahasa Mandarin. Lagu ini menyampaikan emosi cinta anak muda dengan getaran paling menyegarkan yang pernah ada, seperti berteriak “Ya ampun!” karena tidak ada kata lain yang dapat menjelaskan perasaan menyukai seseorang. Lagu ini telah didengar sebanyak 1,6 juta kali pada *platform YouTube*.

Pada 21 Januari 2024, Seventeen mengadakan konser ‘*Seventeen Tour Follow*’ di *Olympic Sports Center Stadium*, Macao. Pada konser ini, Seventeen menyanyikan single album digital yang berjudul “相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*)” atau dalam bahasa Inggris “*The Meaning of Meeting*” yang resmi dirilis pada 23 Januari 2024 pada *platform YouTube*. Lagu ini menceritakan tentang kesetiaan seseorang yang selalu bersama di masa sulit hingga mencapai kebahagiaan. Pada album ini, Seventeen menggambarkan perjuangan anggota Seventeen, *staff*, dan *Carat* (sebutan untuk penggemar Seventeen) yang selalu bersama dari awal debut hingga sekarang. Lagu ini telah didengar sebanyak 3,9 juta kali pada *platform YouTube*.



2.2.3 Data Sekunder

Untuk mendukung data primer, maka diperlukan data sekunder. Data sekunder penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, kamus bahasa Indonesia, dan kamus bahasa Mandarin.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, peneliti menonton video klip di saluran *YouTube* Seventeen dan mencari di media internet yang berhubungan dengan lirik lagu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dapat diartikan dengan teknik sadap. Teknik sadap merupakan teknik untuk mendapatkan informasi dengan mendengarkan penggunaan bahasa dari informan. Sedangkan teknik catat merupakan teknik lanjutan dari teknik menyimak, yaitu mencatat data hasil menyimak (Azwardi, 2018: 103). Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Menentukan pengambilan judul lagu yang berbahasa Mandarin pada album lagu Seventeen.
2. Mendengarkan salah satu lagu dari album *You Made My Dawn* yang berjudul *Home*, album *You Make My Day* yang berjudul *Oh My!*, album dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*) yang berjudul 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*) pada platform *YouTube*.
3. Mencatat lirik lagu.
4. Menerjemahkan lirik lagu ke dalam bahasa Indonesia menggunakan kamus, dan aplikasi penerjemah.
5. Memvalidasi hasil terjemahan lirik lagu bersama dosen.
6. Mencatat gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*).
7. Menentukan fungsi gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*).

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencocokkan kesesuaian data hasil menyimak dan pencatatan.
 2. Menerjemahkan lirik lagu dengan kamus elektronik seperti *Pleco*, *Trainchinese*, dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dan bantuan aplikasi penerjemah seperti *DeepL*, serta pemahaman penulis mengenai maksud dari penjelasan gaya bahasa pada lirik lagu.
 3. Menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*).
 4. Mengelompokkan lirik lagu berdasarkan gaya bahasa.
 5. Menganalisis fungsi gaya bahasa dengan menggabungkan dua teori, yaitu teori gaya bahasa yang dan Liao dan menurut Al-Ma'ruf dalam lirik lagu *Home*, *Oh My!*, dan 相遇的意义 (*Xiāngyù de yìyì*).
- asil data yang telah dianalisis.
- simpulan.





Optimized using
trial version
www.balesio.com